

PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL INTONASI PADA EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMA NEGERI 2 KALIANDA

Dara Sakunda, Prisma Tejapermana, Agung Hero Hernanda, Jurusan Pendidikan Bahasa
Dan Seni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: darra.sakunda@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini, Peneliti akan membahas bagaimana proses pembelajaran teknik vokal intonasi pada kelompok paduan suara. Peneliti akan mendeskripsikan tahapan pembelajaran teknik vokal intonasi pada ekstrakurikuler paduan suara dan bandingkan kesesuaian tahapan pembelajarannya serta konten pembelajarannya dengan teori pembelajaran yang ada dan teori pembelajaran teknik vokal intonasi yang digunakan sebagai acuan dari kualitas pembelajaran yang dilakukan pada kestrakurikuler paduan suara tersebut. Deskripsi proses pembelajaran akan dikorelasikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya sesuai dengan teori pembelajaran dan akan dianalisis kesesuaiannya menggunakan perspektif teori yang sudah ada sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan berupa kesesuaian proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dari serangkaian proses pengamatan kepada ekstrakurikuler Paduan suara di SMA N 2 Kalianda yang memiliki 20 anggota menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menemukan korelasi antara teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Amri secara garis besar, yakni guru telah menerapkan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dibagi menjadi tiga pokok kegiatan yakni (awal, inti dan akhir) dan evaluasi pembelajaran. Peneliti juga menemukan penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan berhasil mencapai kualitas pembelajaran yang cukup baik terlihat dari hasil evaluasi belajar anggota paduan suara.

Kata Kunci: Intonasi, paduan suara, pembelajaran

Abstract

In this study, the problem that will be discussed is how the process of learning vocal intonation techniques in the choir group. It will describe the stages of learning vocal intonation techniques in choir extracurriculars and compare the suitability of the learning stages and learning content with existing learning theories and learning theories of vocal intonation techniques that are used as a reference for the quality of learning carried out in the choir's extracurricular activities. The description of the learning process will be correlated with the learning objectives that have been previously arranged according to the learning theory and will be analyzed for its suitability using an existing theoretical perspective so that conclusions can be drawn in the form of the suitability of the learning process and learning outcomes. From a series of observation processes to the extracurricular choir of SMA N 2 Kalianda which has 20 members, it uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The researcher found a correlation between the learning theory proposed by Amri in outline, namely the teacher had implemented learning preparation, the implementation of learning which was divided into three main activities namely (beginning, core and end) and learning evaluation. Researchers also found the use of various learning methods and managed to achieve a fairly good quality of learning as seen from the results of the learning evaluation of choir members.

Keywords: Intonation, choir, learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak (Jhon, 1944:1). Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Tentang sistem pendidikan yang ada di

Indonesia memaknai pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Esensi pendidikan menurut Nadiem Makarim adalah menggali potensi terbesar para guru-guru, sekolah dan murid. Penyelenggara pendidikan dituntut untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan. Dalam mencapai esensi pendidikan diperlukan proses panjang dengan cara dan metode yang berbeda antar tempat dan waktu, salah satunya proses belajar.

Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa menjadi penentu terjadi atas tidaknya proses pembelajaran. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar (Dimiyati, 2013:7). Dahulu orang mempelajari sesuatu berbeda dengan sekarang, 20 tahun yang lalu guru lebih banyak menjelaskan dan siswa mendengarkan sambil mencatat lalu, berlatih dengan soal soal dan standar kelulusan yang berbeda jauh dengan sekarang. Dengan kemajuan teknologi semakin banyak metode belajar, dan disesuaikan dengan bidang ilmu yang dipelajari. Seperti contohnya metode pelatihan, praktik, kelompok diskusi dan lain sebagainya demi terciptanya iklim belajar yang baik.

Proses pembelajaran adalah aktivitas dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pembelajaran. (Dunkin dan Biddle 1974:38) mengemukakan "Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu, kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan kompetensi metodologi pembelajaran".

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dalam pernyataan berikut: "Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi, dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan dimana dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan". Seperti metode latihan contohnya. Metode latihan adalah penyampaian materi melalui upaya penanaman kebiasaan-kebiasaan sehingga diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal (Amri, 2013:28). Proses pelatihan bernyanyi khususnya paduan suara sangat perlu dilakukan, karena output dari proses pembelajaran ini adalah kemampuan, dimana kemampuan tersebut didapat dari proses belajar

yang berulang. Ciri khas yang terdapat dalam metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan berkali-kali dalam suatu hal yang sama. Upaya penanaman kebiasaan dalam metode latihan ini relevan dengan bidang pendidikan seni seperti bernyanyi, menari dan lain sebagainya.

Bernyanyi menurut (Encyclopedia Britannica, 1998:1) adalah suatu tindakan vokal untuk menghasilkan hal musikal dengan menggunakan suara dan juga menambah pidato reguler, tentunya ditambah dengan menambahkan nada suara yang berkelanjutan dalam penggunaannya serta irama dan berbagai teknik vokal lainnya. Bernyanyi menjadi hobi yang diminati berbagai kalangan dan mulai dipelajari didalam pembelajaran formal maupun non formal.

Paduan suara merupakan salah satu bentuk penyajian vokal yang disajikan oleh banyak orang dalam satu suara atau lebih. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara yaitu untuk perempuan sopran, mezzosopran dan alto, sedangkan laki-laki tenor, bariton, dan bass (Sari, 2019:3).

Dalam meningkatkan dan mewartakan minat bakat siswa dalam bernyanyi, sekolah memiliki tata kerja berupa ekstrakurikuler yang membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki selain daripada kegiatan intrakurikuler kegiatan belajar yang sudah diatur dalam kurikulum pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dalam bidang akademik. Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa memiliki wadah untuk meningkatkan kemampuan dari bakat dan minat yang dimiliki, selain itu ekstrakurikuler juga menjadi ajang bagi sekolah dan siswa untuk berprestasi. Salah satu bidang yang memiliki prestasi menjanjikan adalah bidang paduan suara.

Dalam hal ini terdapat kesamaan dengan yang diterapkan oleh SMA Negeri 2 Kalianda yang memiliki beberapa kelompok ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler paduan suara yang memiliki anggota berjumlah 20 orang dibawah bimbingan Ibu Hirna Soca Panggayuh S.Pd. Kelompok ekstrakurikuler paduan suara ini merupakan jenis paduan suara unisono. Fungsi dari paduan suara di sekolah ini yaitu untuk mengiringi upacara bendera disetiap hari senin, serta proses latihan dari

ekstrakurikuler ini dilaksanakan dua kali seminggu.

Kegiatan ekstrakurikuler Paduan suara di SMA Negeri 2 Kalianda ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dan menjadi wadah pengembangan bakat bernyanyi siswa. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran teknik vokal intonasi pada ekstrakurikuler Paduan suara di SMA Negeri 2 Kalianda.

Dalam prosesnya peneliti menemukan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir upaya untuk memperoleh tujuan pembelajaran pada ekstrakurikuler Paduan suara di SMA Negeri 2 Kalianda dianggap kurang maksimal dengan sedikitnya prestasi yang didapat oleh SMA Negeri 2 Kalianda dibidang paduan suara. Dengan upaya yang sudah dilakukan sekolah untuk mewadahi minat bakat siswanya dalam bidang paduan suara dan harapan yang dicitakan untuk mendapat hasil pembelajaran maksimal, serta hasil yang sudah dituai selama tiga tahun terakhir yang dirasa kurang memuaskan dalam kurun waktu tersebut diatas, maka diperlukan upaya lebih untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi dalam konteks keilmuan maupun proses pembelajaran. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan mengamati dan mendeskripsikan proses pembelajaran teknik vokal intonasi pada ekstrakurikuler Paduan suara di SMA Negeri 2 Kalianda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, akan menggunakan metode penelitaian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah menambahkan atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah yang diteliti kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas Seperti apa adanya (Arikunto, 2010:3).

Data mengenai keadaan dilapangan dikumpulkan oleh peneliti dan menurut (Rahmadi 2011) sumber data dibagi menjadi dua yakni

1) Data Primer

Adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber tersebut memuat informasi atau data penelitian. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Informasi ini biasanya berupa data kepustakaan atau data literature

Data yang dikumpulkan secara langsung di SMA N 2 Kalianda berupa Hasil wawancara, dokumentasi, kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi instrument pembelajaran yang digunakan, lalu data yang dikumpulkan secara tidak langsung atau data kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori teori yang berkembang seputar pembelajaran teknik vokal intonasi yang akan dibandingkan dengan kondisi yang ada di SMA N 2 Kalianda.

Peneliti akan mendeskripsikan proses pembelajaran teknik vokal intonasi di Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA N 2 Kalianda mulai dari perencanaan, metode yang digunakan, materi pembelajaran yang digunakan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sebagai pembanding peneliti mengguankan Teori yang dikemukakan oleh Amri, dalam bukunya yang mengatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi” (Amri 2010:56). Peneliti juga menggunakan dari buku Ririe Aley yang berjudul Intisari Pintar Olah Vokal, “Untuk mendapatkan suara yang bagus penyanyi perlu melatih intonasi dalam bernyanyi. Intonasi adalah menyanyikan nada dengan tepat dengan cara membidik nada. Penyanyi harus menjangkau tinggi dan rendahnya ketepatan nada. Selain itu pendengaran yang baik merupakan salah satu syarat terbentuknya intonasi yang baik (Aley, 2010: 49)”.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik yang sesuai dengan teori yang dikemukakan Miles dalam bukunya. Analisis data kuantitatif menurut Miles dan huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduksi, data display, dan verifikasi sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan melalui proses analisis domain taksonomi komponensial dan tema budaya (Sugiono, 2015:401). Dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang mana data tersebut diperoleh dari hasil observasi proses tersebut juga termasuk dalam mengorganisasikan data menurut kategori dan juga menjabarkan data ke dalam unit-unit tertentu kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Teknik Vokal Intonasi dalam kelompok paduan suara Unison di SMA N 2 kalianda melibatkan 20 orang siswa dan dibimbing oleh seorang guru yang memfasilitasi proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali selama satu minggu.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada awal pembelajaran adalah perencanaan

pembelajaran, dalam tahapan ini guru menyiapkan berbagai macam instrument pembelajaran berupa materi pembelajaran, alat penunjang pembelajaran seperti *keyboard*, alat perekam dan ruangan kelas serta menyiapkan instrument penilaian sebagai evaluasi.

Tahapan pembelajaran selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, dalam tahapan ini guru melakukannya dalam dua kali pertemuan yakni pada pertemuan pertama dan kedua dengan tahaapan dalam pertemuan yang relatif sama antara dua pertemuan tersebut. Perbedaannya hanya terdapat pada muatan materi yang dipelajari yakni materi membidik nada tinggi dihari pertama dan membidik nada renda pada pertemuan kedua.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu 12 Mei 2022. Mulanya guru melakukan proses pembelajaran awal dengan memeriksa kehadiran, mengucap salam dan memberikan motivasi dan semangat, lalu masuk pada tahapan inti dimana guru meminta siswa untuk melakukan latihan pernapasan. Memasuki pembelajaran inti guru meminta siswa untuk membunyikan nada dengan notasi do-re-mi-fa-sol dengan kata “ma” terlebih dahulu sebagai upaya mempersiapkan suara.



Dibantu dengan lantunan nada dari *keyboard* yang dimainkan oleh guru. Siswa diminta untuk membunyikan nada do-re-mi-fa-sol dengan urutan nada dasar yang semakin tinggi.



Memasuki sesi latihan vokal guru meminta siswa membunyikan notasi do-sol menggunakan *keyboard* lalu meminta siswa untuk membunyikan nada tersebut dengan intonasi yang tepat secara berulang dan teliti. Setelah nada yang dibunyikan dirasa tepat dengan intonasi yang dimainkan pada *keyboard*, guru terus meminta siswa untuk membunyikan nada tersebut berulang dengan perpindahan nada dasar yang semakin naik, mulai dari nada dasar C kemudian naik ke D,E,F sampai siswa mencapai batasan kemampuan.

Sebelum memasuki kegiatan penutup guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama.

Pertemuan Kedua dilakukan pada hari Kamis 13 Mei 2022. Sama dengan yang

dilakukan pada pertemuan pertama guru melakukan proses pembelajaran awal dengan memeriksa kehadiran, mengucap salam dan memberikan motivasi, apresiasi atas hasil latihan pertemuan pertama untuk memberi semangat. Masuk pada tahapan inti dimana guru meminta siswa untuk melakukan latihan pernapasan dengan berdiri dan melakukan pemanasan yaitu dengan cara solmisasi. Guru membunyikan dengan *keyboard* notasi do selama 8 ketuk kemudian meminta para siswa untuk mengikutinya. Memasuki pembelajaran inti guru meminta siswa untuk membunyikan nada dengan notasi do-re-mi-fa-sol dengan kata “ma” terlebih dahulu sebagai upaya mempersiapkan suara. Selanjutnya guru mencontohkan cara membunyikannya dengan baik sembari memberikan beberpa tips agar intonasi yang dibidik tepat. Selanjutnya guru membunyikan di *keyboard* notasi do'-si, do'-la, do'sol, do'-fa, do'-mi, do'-re, do'-do diganti dengan pengucapan “ma”



Dibantu dengan lantunan nada dari *keyboard* yang dimainkan oleh guru.

Memasuki sesi latihan vokal guru membagi siswa menjadi dua kelompok lalu mengulang solmisasi dari do'-si-la'sol'fa'mi're'do dan meminta siswa mengikutinya dengan dibantu siswa yang bisa. Selanjutnya guru Membunyikan dengan *keyboard* interval membidik nada rendah secara acak dan meminta kelompok 2 untuk membunyikannya nada fa-re yang diganti dengan pengucapan “ma”



Guru juga meminta kelompok satu untuk membunyikan nada la-mi yang diganti dengan pengucapan “ma”



Kemudian guru meminta para siswa untuk mengikuti dengan bantuan siswa yang dirasa sudah bisa. Pada tahap ini berjalan sedikit lambat karena dirasa beberapa siswa sudah tampak terlihat lelah. Guru terus memberikan semangat pada para siswa dengan cara menyuruh mereka untuk bersama-sama tepuk tangan menyemangati satu sama lain, setelah

itu guru berpesan agar kelompok 2 lebih banyak belajar kepada kelompok 1

Sebelum memasuki kegiatan penutup guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama.

Peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua serta menemukan fakta sebagai berikut:

1. Penggunaan latihan solmisasi dan latihan mengambil napas sebagai pemanasan dengan membunyikan notasi do-re-mi-fa-sol berulang-ulang sebelum kegiatan latihan utama adalah upaya mempersiapkan suara. Hal ini berfungsi untuk membiasakan suara membunyikan nada yang bermacam-macam. Dan latihan mengambil napas dan membuang napas selama empat dan delapan ketuk, membiasakan para anggota untuk menggunakan pernapasan yang baik, sebagaimana yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya.

2. Penggunaan metode ceramah dengan cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa. Dimana seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswanya. Disini Ibu Soca menggunakan metode ini dalam menjelaskan materinya. Dalam tahapan ini peneliti mengamati kemampuan guru dalam menjelaskan materi cukup baik namun masih kurangnya feedback dari siswa, hal ini mengindikasikan kurang tertariknya siswa dengan metode ceramah yang dilakukan.

3. Penggunaan metode Demonstrasi dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini dilakukan Ibu Soca saat memberikan gambaran atau mendemonstrasikan bagaimana membidik nada tinggi yang benar dan tepat. Ibu Soca memperagakan secara langsung bagaimana membunyikan nada yang diinginkan dan memperagakan dengan alat bantu keyboard.

4. Mempraktikkan membunyikan nada tinggi dengan Membunyikan dua nada yaitu do-sol. Setelah dibunyikan, guru mendemonstrasikan dengan lisannya. Setelah dibunyikan dengan tepat, guru menaikkan nada dasarnya dan membunyikan do-sol di nada dasar yang telah naik. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk melatih dan

mengajarkan cara membidik nada tinggi supaya siswa mampu dan terbiasa dalam membidik nada tinggi saat bernyanyi.

5. Mempraktikkan Membunyikan Nada Tinggi Ke Rendah dengan membunyikan dengan keyboard interval membidik nada rendah dengan acak yaitu si-re, do'fa, sol-do, la-mi, la-re, dan seterusnya, kemudian guru meminta para siswa untuk mengikuti dengan bantuan siswa yang dirasa sudah bisa. Pada tahap ini berjalan sedikit lambat karena pada tiap interval siswa diberikan beberapa menit waktu untuk mengajarkan temannya. Hal ini dilakukan untuk melatih dan mengajarkan cara membidik nada tinggi supaya siswa mampu dan terbiasa dalam membidik nada tinggi saat bernyanyi.

6. Penggunaan Metode Tutor Sebaya dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi temantemannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum faham terhadap materi/ latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut.

7. Lagu Mengheningkan cipta sebagai acuan Evaluasi, Guru menggunakan lagu mengheningkan cipta sebagai komponen evaluasi, ini dikarenakan dalam lagu mengheningkan cipta terdapat bagian yang berinterval rendah ke tinggi.

KESIMPULAN

Setelah melalui serangkaian proses pengamatan yang telah dideskripsikan dan dianalisis serta melihat dari teori-teori yang peneliti anggap relevan dengan Tahapan pembelajaran maupun teknik vokal Intonasi maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan pembelajaran yang dipraktikkan pada ekstrakurikuler Paduan suara di SMA Negeri 2 Kalianda relevan dengan teori amri secara garis besar, yakni guru dalam hal ini Ibu Soca selaku Pembina ekstrakurikuler telah menerapkan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dibagi menjadi 3 pokok kegiatan yakni (awal, inti dan akhir) dan evaluasi pembelajaran. Meskipun beliau tidak menggunakan RPP yang terstruktur namun beliau tetap melakukan persiapan berupa persiapan materi, tujuan, metode dan persiapan metode evaluasi pembelajaran.

2. Tahapan membidik nada tinggi dan rendah yang dipraktikkan pada ekstrakurikuler Paduan suara di SMA Negeri

2 Kalianda tidak sepenuhnya relevan dengan teori Utami, dkk karena hanya menerapkan dua Tahapan yakni, Tahap pertama, nada dinyanyikan dengan tempo lambat, lalu lebih cepat dan Tahap ketiga, menyanyikan interval yang bervariasi dimulai nada bawah ke nada tinggi dengan artikulasi na, ka, la, dan ra. Guru dalam hal ini Ibu Soca selaku Pembina ekstrakurikuler melewati tahapan kedua yakni menyanyikan nada dengan tempo bervariasi.

3. Konten pembelajaran teknik vokal intonasi yang diterapkan belum sesuai dengan teori yang peneliti anggap relevan dengan konten pembelajaran teknik vokal intonasi, peneliti menggunakan teori dari buku Ririe Aley yang berjudul Intisari Pintar Olah Vokal, menurut buku tersebut "Untuk mendapatkan suara yang bagus penyanyi perlu melatih intonasi dalam bernyanyi. Intonasi adalah menyanyikan nada dengan tepat dengan cara membidik nada. Penyanyi harus menjangkau tinggi dan rendahnya ketepatan nada. Selain itu pendengaran yang baik merupakan salah satu syarat terbentuknya intonasi yang baik. Sedangkan konten pembelajaran teknik vokal intonasi yang dilakukan oleh Ibu Soca hanya dua aspek yakni membidik nada tinggi dengan tepat dan membidik nada rendah dengan tepat.

SARAN

Adapun Saran dari peneliti untuk pembelajaran yang dilakukan pada ekstrakurikuler Paduan suara di SMA Negeri 2 Kalianda adalah:

1. Menggunakan RPP yang lebih sistematis agar proses pembelajaran lebih terarah
2. Menggunakan panduan materi pembelajaran yang lebih kompleks dan tidak hanya mengandalkan pada apa yang dipahami oleh guru
3. Menambahkan konten pembelajaran berupa kepekaan pendengaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amri. S. 2013 Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pt. prestasi Pustakarya, Jakarta. 282Hlm.

Aley, Ririe. 2010. Intisari Pintar Olah Vokal. Jogyakarta: Falash Book.

Dimiyati dan Mudjino. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta, Jakarta. 298 Hlm

Dunkin, M.J. dan Biddle, B.J. 1974. The Study of Teaching. New York: Holt Rinehart and Wiston.

Encyclopaedia Britannica Tim, 1998. *Singing* Encyclopaedia Britannica, inc. Edinburg,

Creswell, John, 1994, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, London: SAGE Publications

Rahmadi, (2011) *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.

Sari. A. R. D, (2019). Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Daalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan suara di SMA Negeri 13 Bone. *Jurnal sendratasik*. Universitas Negeri Makassar

Sugiyono. 2011 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif kuantitatif Dan R&d. Alfabeta, Jakarta. 456 Hlm

Sugiyono. 2015 Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kualitatif kuantitatif dan R&d. Alfabeta, Jakarta. 456 Hlm